

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT,
FINANCIAL DISTRESS, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN
KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA**

By:

VINA KURNIATY

Dr. H. Amir Hasan,MS,MM,.AK,CPA,CAC,CA

Yuneita Anisma,SE,M.Si,Ak.,CA

Faculty of economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

vinakurniaty56@yahoo.com

ABSTRACT

Auditor's Independence issue is the main cause why companies must do auditor switching mandatorily. Many questions rise when actually there were some companies did voluntary auditor switching outside the rule of auditor switching KMK No. 359/KMK.06/2003 which has been revised to be PMK No. 17/PMK.01/2008. This research is purposed to find empirical evidences about the factors that influence manufacturing companies which are listed in BEI to do voluntary auditor switching. Variables that are used in this research are going change management (CEO), audit opinion (OPINI), financialdistress (DER), KAP size (KAP), client size (LnTA).

The data being used is from real estate and Property Company which is listed in BEI in 2007-2012 period. Data collecting method which used in this research is method purposive sampling that based on criteria which has been determined before. Based on the method purposive sampling, research sample total is 14 companies. Hypothesis in this research are tested by logistic regression analytical method.

The result of this study it is concluded that client size has significantly effect on auditor switching with negative direction. Otherwise, change in management, audit opinion, financial distress and KAP size do not have significantly effect on the auditor switching.

Keywords: *Change management, opinion audit, financial distress, KAP size, client size.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber yang dapat dipercayakan kepada mereka (IAI,2009,PSAK No.1 :2).

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*.

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publik karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan public baru dapat diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan public dapat terjadi dalam perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa 2010).

Menurut SPAP alinea 1 dalam melakukan penugasan umum, aditor ditugasi memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

(IAI, 2001). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan tentu menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya karena biasanya opini diluar itu kurang diinginkan oleh pihak manajemen dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Charemichael dan Willingham, 1988). Namun tidak selamanya keinginan itu terpenuhi karena auditor harus tetap independent dalam menjalankan auditnya. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya (Damayanti dan Sudarma 2008) dan berharap untuk mendapat auditor yang lebih lunak ketika melakukan perpindahan KAP.

Kesulitan keuangan terdiri dari likuiditas sampai dengan kondisi perusahaan berpontensi bangkrut. Banyak factor menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Namun, serangkaian keputusan manajemen yang salah adalah penyebab yang sering mengakibatkan perusahaan ambruk. Sinarwati dan Sudarma (2008) menyatakan perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor changes* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang

dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut Riyatno (2007) KAP Big four diindikasikan memiliki kualitas dan kredibilitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang kecil. KAP yang besar dianggap mampu meminimalisir kesalahan dalam tugas pengauditan karena mereka memiliki auditor yang bereputasi dan sudah berpengalaman. Perpindahan KAP yang lebih prestisius menghasilkan reaksi pasar yang positif, sementara perpindahan KAP yang kurang prestisius memberikan reaksi pasar yang negatif (Dupuch dan Simunic, 1982 dalam Kawijaya dan Januarta, 2002).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Divianto (2011). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Divianto (2011) yaitu opini audit, ukuran KAP. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen lain yang tidak dipertimbangkan oleh Divianto (2011) dalam penelitiannya, yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan klien karena variabel tersebut masuk dalam keterbatasan penelitian Divianto (2011) yang sebenarnya dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian. Selain itu juga karena dalam beberapa penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan real estate dan property, Penentuan populasi selama enam tahun ini berdasarkan

Peraturan Menteri Keuangan tentang *auditor switching* yang mengatur pemberian jasa audit oleh KAP paling lama selama 6 tahun berturut-turut. Penelitian ini dilakukan karena tidak adanya konsistensi dari hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan dimensi waktu, tempat dan proksi yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan?
2. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan?
5. Apakah ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

yang mengaudit suatu perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen pada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan pada pergantian Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP pada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit padapergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan klien padapergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1. Pergantian manajemen

CEO merupakan salah satu orang yang termasuk dalam kelompok manajemen puncak perusahaan. *Top management* atau anajer puncak suatu perusahaan merupakan eksekutif pada puncak organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan.

Teori yang berkaitan dengan pergantian manajemen adalah teori agensi yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan (2002),

yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

2.2 Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Macam-macam Opini audit

Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508,

pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberikan ketika auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan klien. Meskipun suatu proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan, maka dikeluarkanlah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya kondisi-kondisi tersebut, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*).

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan. Selain itu, pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

2.3 Financial Distress

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi

perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* (Pelu, 2012).

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

2.4 Ukuran KAP

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Perpindahan KAP yang dilakukan dari KAP *Big 4* ke KAP *Non Big 4* umumnya akan membawa dampak pada penurunan kualitas audit yang tentunya menurunkan kepercayaan dari investor dan lebih berisiko dibandingkan jika tetap

menggunakan jasa KAP *Big 4* (Chang *et al*, 2010, dan Rakow *et al*, 2010). Investor akan lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2007 dalam Mahantara 2013).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002).

2.5 Ukuran Perusahaan klien

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil.

Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa : “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan properti yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2012.

3.2 Teknik Pengambilan Sample

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen

yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sample.

3.3 Jenis dan sumber data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik *real estate dan* properti tahun 2006 sampai 2012 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.3.3 Variabel **Dependen:** **Perpindahan KAP**

Perpindahan KAP merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pengukuran variabel ini telah dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009), dan Nasser *et al.* (2006) yang mengukur variabel ini menggunakan variable *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0.

3.3.4 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen,

kesulitan keuangan, ukuran KAP, opini audit.

3.3.4.1 Variabel **Independen:** **Pergantian Manajemen (CEO)**

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, kemauannya sendiri dan keputusan rapat umum pemegang saham. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan.

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.3.4.2 Variabel **Independen :** **Kesulitan Keuangan**

Terdapat beberapa definisi dari kesulitan keuangan di antaranya Sinarwati (2010 menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan, yang menemukan pengaruh positif kesulitan keuangan perusahaan dengan melakukan perpindahan KAP.

Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy* jika perusahaan klien memiliki rasio di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

3.3.4.3 Variabel **Independen :** **Ukuran KAP**

Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar

(Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar.

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

3.3.4.4 Variabel Independen : Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Perusahaan tentunya menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) atas laporan keuangannya.

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.3.4.5 Variabel Independen : Ukuran perusahaan klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset

perusahaan (Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayanti 2010).

$$SIZE = \log \text{of total asset}$$

3.4 Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_1 secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel independen (y) Hipotesis yang di uji adalah

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Pengujian ini terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Umumnya, untuk ilmu social besarnya $\alpha = 5\%$ (Nacrowi dan Usman 2006:15). Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika nilai probabilitas (sig.) < $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative didukung
- b) Jika nilai probabilitas (sig.) > $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak didukung.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dalam penggunaan regresi logistic digunakan analisis sebagai berikut:

3.3.3.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghazali (2011:340), langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{fit dengan data}$

$H_a = \text{tidak fit dengan data}$

Beberapa tes statistik digunakan untuk menilai *overall Model fit* yaitu :

a. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi yang digunakan diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *CH Square*. **Nagelkerke R Square**

Menurut Ghazali (2011:341), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R*

square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

b. Uji likelihood

Uji ini digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2005). Uji ini ditemukan dengan membandingkan nilai -2Log Likelihood awal dengan -2Log likelihood pada langkah berikutnya. Adanya penurunan pada nilai *Log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik.

c. Correlation matrix and Classification Table

Correlation matrix digunakan untuk menguji multikolinearitas antara variabel Independen, sedangkan *Classification Table* digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

3.4 Model Regresi yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{CEO} + b_2\text{OPINI} + b_3\text{DER} + b_4\text{KAP SIZE} + b_5\text{LnTA} + e$$

Keterangan:

SWITCH : *auditor switching*

b_0 : konstanta

b_1 - b_5 : koefisien regresi

CEO : pergantian manajemen

OPINI : opini audit

DER : financial distress

KAP : ukuran KAP

LnTA : ukuran Perusahaan klien

e : error

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
CEO	84	.00	1.00	.2024	.40419
OPINI	84	.00	1.00	.6548	.47830
DER	84	.00	1.00	.2024	.40419
KAP	84	.00	1.00	.2143	.41279
LnTA	84	21.62	30.34	27.7751	1.51226
Auditor Switching	84	.00	1.00	.3214	.46983
Valid N (listwise)	84				

4.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.2.1 Menilai keseluruhan model

a. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian model fit dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menggunakan nilai *chi-square*. Hasil peng-ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.645	8	.687

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow menunjukkan probabilitas signifikansi 0,687 dimana nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya

Nagelkerke R Square

Tabel 4.4 : Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91.556 ^a	.153	.214

Sumber : Output SPSS

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,214 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,4%.

b. uji *likelihood*

Uji ini digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali , 2005).

4.1.6 *Correlation matrix and Iteration History^{a,b,c}*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	105.514	-.714
	2	105.494	-.747
	3	105.494	-.747

Classification Table
Tabel 4.6 Correlation matrix

Tabel 4.6 menunjukkan korelasi tidak ada nilai koefisien antar variable yang nilainya sebesar 0,8 tidak

Correlation Matrix

	Constant	CEO	OPINI	DER	KAP	LnTA
Step 1 ^a Constant	1.000	.091	.537	-.074	.258	-.998
CEO	.091	1.000	-.061	-.023	.081	-.108
OPINI	.537	-.061	1.000	.115	-.054	-.575
DER	-.074	-.023	.115	1.000	-.093	.048
KAP	.258	.081	-.054	-.093	1.000	-.265
LnTA	-.998	-.108	-.575	.048	-.265	1.000

adanya gejala multikolinieritas yang serius antar variable independen.

4.1.7 Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terikat, menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* (Gozhali, 2011:342).

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CEO	1.026	.599	2.932	1	.087	2.789
OPINI	-.388	.673	.332	1	.565	.679
DER	-.773	.669	1.332	1	.248	.462
KAP	.172	.701	.060	1	.806	1.188
LnTA	-.488	.242	4.067	1	.044	.614
Constant	12.868	6.419	4.018	1	.045	387677.267

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OPINI, DER, KAP, LnTA.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$\text{SWITCH}_{it} = 12,868 + 1,026\text{CEO} - 0,388\text{OPINI} - 0,773\text{DER} + 0,172\text{KAP} - 0,488\text{LnTA}$$

Bedasarkan pengujian regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya interpretasi hasil disajikan dalam empat bagian

4.1.7.1 Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap Auditor switching

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif sebesar 1,026 dengan tingkat signifikansi (β) 0,087. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis pertama tidak berhasil di dukung.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007), Susan dan Trisnawati (2011), Wijayanti dan Januarti (2011).

4.1.7.2 Pengaruh Opini audit terhadap Auditor Switching

Variabel OPINI menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,388 dengan tingkat signifikansi (β) 0,565. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kedua tidak berhasil di dukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti dan

Januarti (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.1.7.3 Pengaruh *Financial distress* terhadap Auditor switching

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi (β) 0,248. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ketiga tidak berhasil di dukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sarumpaet (2012) dan Lestari (2012).

4.1.7.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Variabel Ukuran KAP menunjukkan koefisiensebesar 0,172 dengan tingkat signifikansi (β) 0,806 Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis keempat tidak berhasil di dukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitan Sarumpaet (2012) Divianto (2011). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wiayanti dan Januarti (2011).

4.1.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor switching

Variabel LnTA menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,488

dengan tingkat signifikansi (β) 0,44 Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kelima berhasil di dukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitan Sarumpaet (2012) dan Mahantara (2013). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratitis (2012) dan Prastiwi dan Wilsya (2009).

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi logistik pertama menunjukkan bahwa variable pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen bukan merupakan factor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap bisa diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negoisasi ulang.
2. Hasil pengujian regresi logistic kedua menunjukkan bahwa variable opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit bukan merupakan factor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang sama walaupun opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya bukanlah opini wajar tanpa pengecualian. Implikasinya adalah pengguna laporan keuangan yang telah di audit tidak hanya menilai kualitas pelaporan keuangan hanya berdasarkan opini audit semata, namun harus mempertimbangkan alasan-alasan mengapa auditor mengeluarkan opini tersebut.

3. Hasil pengujian regresi logistik ketiga menunjukkan bahwa variable kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan bukan merupakan factor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru.
4. Hasil pengujian regresi logistik keempat menunjukkan bahwa variable ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian kelas KAP dari *Big*

four dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentiment negative dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak ada kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

5. Hasil pengujian regresi logistic kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki hubungan yang negative terhadap *auditor switching* sehingga mengindikasikan bahwa klien yang total assetnya kecil lebih sering untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan klien yang lebih kecil. Implikasinya, perusahaan dengan total asset yang besar akan memilih untuk mempertahankan auditornya agar kualitas dari laporan keuangannya tetap terjaga dengan diaudit oleh KAP lama yang telah memahami bisnis klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A, Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G. 2001. *Modern Auditing* (terjemahan edisi ketujuh). Erlangga: Jakarta.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak. 2007.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor SWITCH", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Mei 2011.
- Febrianto, Rahmat. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>), diakses 2 Januari 2014.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 1997. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (<http://eprints.undip.ac.id/15139/1/siae04.pdf>), diakses 3 Januari 2014
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kawijaya, N. dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 93-105.

- Kusumo, Willyanto Kartiko. 2002. *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lubis, F. 2000. Hubungan Dua Arah (Simultaneous) Antara Pendapat Audit Dengan Pergantian Akuntan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 2, 171-181.
- Mahantara, A.A Gede Widya. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan public pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Depansar : Universiats Udayana.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1988. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2006-2012. *Indonesian Capital Market Directory 2006-2012*. Pekanbaru: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Prastiwi, Andri dan Frenawiduyarti Wilsya. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, pp. 62-75. 2009.
- Pratitis, Yanwar Titi. "Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress". *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri*
- Pelu, Adeng dan Adi Kuswanto . Faktor- factor yang mempengaruhi auditor *switching* pada Bank yang tercatat di BEI. *Jurnal*. Depok : Universitas Gunadarma.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17.2008. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>), diakses 1 Januari 2014.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussiness* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?* Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Wijayani, Evi dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- _____ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423. 2002. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386&hlm=>), diakses 1 Januari 2014.
- _____ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359. 2003. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=404#>), diakses 1 Januari 2014.

www.idx.co.id
www.google.com